

Citra Tubuh Dengan Depresi Pada Lansia Wanita

M. David Nugroho¹, Ahmad Rizal²

¹RS PMI Bogor

²Program Sarjana Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Email : ¹Noegrohohs@gmail.com, ²Ahmad.rizal57@gmail.com

Abstrak

Citra tubuh adalah kumpulan sikap individu terhadap tubuhnya yang disadari atau tidak disadari. Citra tubuh ini harus realistis karena lebih banyak individu menerima dan menyukai tubuhnya akan lebih aman dan bebas dari ansietas sehingga harga dirinya meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara citra tubuh (*Body Image*) dengan depresi pada lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulya 01 Cipayung Jakarta Timur. Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Teknik sampling penelitian ini adalah *total sampling*. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik lansia terdapat sebagian besar lansia berumur 71-80 tahun yaitu 40% dan pendidikan lansia mayoritas SMP yaitu sebanyak 25 orang atau (39.7%). Sedangkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value* $0.032 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita. saran untuk lansia agar selalu memperhatikan citra tubuhnya karena dengan memiliki citra tubuh yang bagus lansia akan lebih percaya diri dan menjalani masa lansia dengan kreatif.

Kata Kunci : Citra Tubuh, Depresi, Lansia Wanita

Abstract

Body image is a collection of individual attitudes to body conscious or unconsciously. This body image should be realistic because more people accept and love their body will be safe and free from anxiety so that increases their self esteem. The purpose of this study was to determine the relationship between body image with depression in elderly women in Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulya 01 Cipayung in East Jakarta. The study used cross sectional design. Sampling of this research is total sampling. Results of this study was obtained characteristics of the elderly by age are mostly elderly people aged 71-80 years is (40%) and the majority of junior high school education elderly people or as many as 25 (39.7%). While the results of the statistical test Chi-Square there is a relationship between body image with depression in elderly people with p value of < 0.032 . advice for seniors to always pay attention to body image to have a good body image elderly will be more confident and going through.

Keywords : *Body Image, depression, elderly woman*

Pendahuluan

Angka harapan hidup menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diartikan sebagai angka rata-rata jumlah tahun tambahan yang dapat diharapkan oleh seseorang pada umur tertentu untuk dapat meningkat angka harapan hidupnya. Dengan meningkatnya angka harapan hidup akan membawa implikasi pada bertambahnya jumlah lansia. Citra tubuh merupakan sikap individu terhadap tubuhnya baik disadari atau tidak disadari meliputi persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran dan bentuk tubuh, fungsi, penampilan dan potensi tubuh.¹

Citra tubuh (*body image*) merupakan gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dia rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, dan atas bagaimana kira-kira penilaian orang lain terhadap dirinya. Gangguan citra tubuh merupakan persepsi negatif tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan obyek yang sering berhubungan dengan tubuh.²

Gangguan citra tubuh sangat rentan terjadi pada lansia yang berkaitan dengan perubahan persepsi tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang sering kontak dengan tubuh. Faktor yang terkait dengan gangguan citra tubuh atau gambaran diri adalah perubahan fisik yang berhubungan dengan usia pada umumnya meliputi: rambut beruban, kulit keriput, gigi mulai ompong, mudah lelah, gerakan menjadi lamban, penurunan rasa dan penciuman, penglihatan mulai kabur dan pandangan berkurang.³

Gangguan citra tubuh (*body image*) adalah perubahan persepsi tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek seseorang. Gangguan ini biasa terjadi kapan saja seperti penurunan atau peningkatan berat badan yang tidak diinginkan, perubahan bentuk tubuh, kehilangan anggota tubuh, timbul jerawat dan sakit. Jika seseorang mengalami gangguan citra tubuh dapat dilihat dari tanda dan gejalanya, yaitu menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang berubah, tidak menerima perubahan yang telah terjadi atau yang akan terjadi, menolak menjelaskan perubahan tubuh persepsi negatif pada tubuh, mengungkapkan keputusasaan, dan mengungkapkan ketakutan. Citra tubuh

dibagi menjadi dua yaitu citra tubuh positif dan citra tubuh negatif.⁴

Depresi merupakan salah satu gangguan mood yang menimbulkan perasaan sedih, kecewa, sia-sia, hilangnya energy dan minat, perasaan bersalah, hilang atau sulit berkonsentrasi, hilang nafsu makan sampai keinginan bunuh diri dan terkadang memiliki perilaku merendahkan diri sendiri. Depresi adalah gangguan efek yang sering terjadi pada lansia dan merupakan salah satu gangguan emosi. Semakin bertambahnya usia dapat meningkatkan kejadian depresi dan pada lanjut usia dapat menyebabkan efek lebih berat dari pada usia muda yaitu 20% dan 10%. faktor penyebab terjadinya depresi dapat dibagi menjadi faktor predisposisi dan faktor presipitasi.

Depresi menurut PPDGJ-III (Pedoman Penggolongan Diagnostik gangguan Jiwa III), dibagi kedalam depresi ringan atau tidak gangguan dan depresi sedang sampai depresi berat atau disebut dengan mengalami depresi. Dimana perbedaan antara episode depresif tersebut sesuai dengan banyak dan beratnya gejala serta dampaknya terhadap fungsi kehidupan seseorang. Banyak faktor yang menyebabkan seorang lansia mengalami gangguan mental seperti depresi. Depresi dan lanjut usia sebagai tahap akhir siklus perkembangan manusia. Masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang.⁵

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Sebagian lansia akan mengalami hambatan dalam kehidupan mereka seperti kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, ataupun konflik dengan keluarga atau anak sehingga tidak sedikit dari mereka menarik diri dari kehidupan sosial, mengalami depresi dan tidak mau melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang biasa dilakukan bahkan sampai pada keinginan bunuh diri. Selain itu akan muncul berbagai penyakit degeneratif seperti jantung koroner, stroke, patah tulang akibat osteoporosis, demensia dan lain-lain.⁶

Gejala yang umum terjadi pada lansia dengan depresi yaitu: pandangan kosong, kurang atau hilangnya perhatian pada diri,

orang lain, atau lingkungan, inisiatif menurun, ketidakmampuan berkonsentrasi, aktivitas menurun, kurangnya nafsu makan, mengeluh tidak enak badan dan kehilangan semangat, sedih, atau cepat lelah sepanjang waktu, dan susah tidur di malam hari.⁷

Indonesia saat ini tercatat 19 juta jiwa yang mengalami depresi berat. Data prevalensi depresi pada lansia di Indonesia cukup tinggi, kejadiannya sebanyak 76,3% dengan proporsi lansia yang mengalami depresi ringan adalah 44,1%, depresi sedang sebanyak 18%, depresi berat sebanyak 10,8% dan depresi sangat berat sebanyak 3,2%. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk Mengetahui adanya hubungan antara citra tubuh (*Body Image*) dengan depresi pada lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulya 01 Cipayung Jakarta Timur.⁸

Metode

Penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel independent dan variabel dependent. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang bersamaan dan pada saat itu juga.⁹

Penelitian ini akan mengukur hubungan antara depresi lansia wanita sebagai variabel terikat dan citra tubuh lansia sebagai variabel bebas. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang lansia wanita dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 orang lansia.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹

Kuesioner ini terdiri dari struktur pertanyaan tertutup dengan variasi jawaban yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan item yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner citra tubuh sebanyak 15 item dan skala depresi geriatrik sebanyak 15 item.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable. Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gangguan citra tubuh dengan depresi pada lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya Cipayung 01 Jakarta Timur. Dalam penelitian ini menggunakan uji kai kuadrat karena data yang digunakan dalam bentuk data kategori. Dalam penelitian kesehatan sering kali peneliti perlu melakukan analisis hubungan variabel kategorik dengan variabel kategorik. Analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi dua atau lebih. Kelompok sampel, dalam hal ini uji yang cocok digunakan adalah uji kai kuadrat (*Chi Square*).

Penentuan nilai α (alpha) tergantung dari tujuan dan kondisi penelitian. Nilai α yang sering digunakan adalah 10%, 5% atau 1%. Untuk penelitian bidang kesehatan biasanya digunakan nilai α sebesar 5% (0,05). Melalui uji statistik *chi square* akan diperoleh nilai p, dimana didalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 5% (0,05). Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan.

Hasil

Dalam analisis ini dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel yang diteliti yaitu antara citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 01 Cipayung Jakarta Timur dan karakteristik lansia meliputi umur dan pendidikan Data ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Jumlah dalam penelitian ini adalah 63 responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Umur

No	Umur Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	60-70	5	7.9
2	71-80	40	63.5
3	81-85	18	28.6
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 71-80 tahun yaitu sebanyak 40 (63.5%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	24	38.1
2	SMP	25	39.7
3	SMA	14	22.2
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 25 orang (39.7%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Citra Tubuh pada Lansia Wanita

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat pada tabel 5 diatas menunjukkan hubungan antara citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita bahwa ada 23 (54.8%) dari

Citra Tubuh	Depresi		Total		P Value	OR
	Tidak	Depresi	F	%		
Gangguan	19	23	42	100	0.032	6.448
Tidak	3	18	21	100		
Total	22	41	63	100		

42 responden yang terjadi gangguan citra tubuh mengalami depresi dan ada 18 (85.7%) dari 21 responden yang citra tubuh tidak mengalami gangguan dalam depresi.

Hasil uji statistic diperoleh p value = 0.032 dalam hal ini p value < 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 01 Cipayang Jakarta Timur. Lansia wanita yang mengalami gangguan citra tubuh berpeluang 6,448 kali untuk mengalami depresi dibandingkan dengan lansia wanita yang tidak mengalami gangguan citra tubuh.

No	Citra Tubuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Gangguan	42	66.7
2.	Tidak Gangguan	21	33.3
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden citra tubuhnya mengalami gangguan yaitu sebanyak 42 orang (66.7%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Depresi pada Lansia Wanita

No	Depresi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Depresi	22	34.9
2.	Depresi	41	65.1
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami depresi akibat gangguan citra tubuhnya yaitu sebanyak 41 orang (65.1%)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa ada responden mengalami

gangguan citra tubuh yaitu sebanyak 42 orang (66.7%). Desak (2010) dalam penelitiannya dihasilkan data sekitar 57 responden disimpulkan bahwa tidak ada hubungan perubahan citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada ibu hamil trimester II dan III yang signifikan. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan juga perubahan kehamilan sudah alami dan tidak menjadi beban karena perubahan bentuk tubuh.

Citra tubuh (*body image*) merupakan gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas

apa yang dia rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, dan atas bagaimana kira-kira penilaian orang lain terhadap dirinya. Gangguan citra tubuh sangat rentan terjadi pada lansia yang berkaitan dengan perubahan persepsi tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang sering kontak dengan tubuh. Faktor yang terkait dengan gangguan citra tubuh atau gambaran diri adalah perubahan fisik yang berhubungan dengan usia pada umumnya meliputi: rambut beruban, kulit keriput, gigi mulai ompong, mudah lelah, gerakan menjadi lamban, penurunan rasa dan penciuman, penglihatan mulai kabur dan pandangan berkurang.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden depresi yaitu sebanyak 41 orang (65.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Prabowo (2014) didapatkan hasil bahwa diperoleh hasil dari 76 responden yang diteliti terdapat 41 (53,9%) responden yang mengalami depresi dengan citra tubuhnya.

Depresi adalah perasaan sedih, ketidakberdayaan, dan pesimis, yang berhubungan dengan suatu penderitaan. Dapat berupa serangan yang ditujukan kepada diri sendiri atau perasaan marah. Pada dasarnya depresi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi dan presipitasi, yang mengakibatkan *mood* yang terdepresi, anhedonisme (perhatian dari kenikmatan berkurang terhadap aktivitas yang menyenangkan sebelumnya), perubahan berat badan yang tidak disengaja sebesar 5% atau lebih dalam satu bulan, perubahan pola tidur, agitasi atau retardasi psikomotor, sering muncul kelelahan, merasa tidak berharga atau bersalah yang tidak sesuai dengan situasi, kesulitan dalam berpikir dan berkonsentrasi atau membuat keputusan, putus asa, tidak berdaya, dan memiliki gagasan bunuh diri.

Berdasarkan distribusi umur lansia di dapatkan umur lansia rata-rata sudah diatas 71 tahun, akan tetapi dalam kesehariannya lansia tersebut masih dapat melakukan aktifitas mandiri dan aktif dalam berbagai kegiatan yang terdapat di panti sosial. Berdasarkan dari hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa hubungan antara citra tubuh dengan depresi pada lansia wanita ada 23 (54.8%) dari 42 responden yang mengalami gangguan citra tubuh dalam depresi

pada lansia dan 18 (85.7%) dari 21 responden yang citra tubuh tidak mengalami gangguan dalam depresi. Hasil uji statistic diperoleh $p\ value = 0.032$ dalam hal ini $p\ value < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 01 Cipayung Jakarta Timur. Lansia wanita yang mengalami gangguan citra tubuh berpeluang 6,448 kali untuk mengalami depresi dibandingkan dengan lansia wanita yang tidak mengalami gangguan citra tubuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2010) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan citra tubuh terhadap berat badan pada remaja di SMA N 5 Semarang. Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap berat badan remaja adalah berat badan terhadap citra tubuh ($p=0,000$).

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Sebagian lansia akan mengalami hambatan dalam kehidupan mereka seperti kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan sehingga tidak sedikit dari mereka menarik diri dari kehidupan sosial, mengalami depresi dan tidak mau melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang biasa dilakukan bahkan sampai pada keinginan bunuh diri. Peneliti beransumsi bahwa lansia yang mengalami depresi karena citra tubuh bisa disebabkan karena mereka belum siap untuk menerima perubahan yang terjadi. Anggapan tersebut diperkuat dengan lansia yang sampai sekarang masih rajin untuk berhias diri walau tidak melakukan aktifitas seperti pengajian, senam dan membuat kerajinan bersama.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden adalah lansia yang tinggal di panti sosial sehingga mereka tidak bekerja dan fokus untuk merawat diri di masa tuanya. Implikasi dari hasil penelitian adalah lansia yang mempunyai keinginan untuk tetap menjaga citra tubuhnya akan menimbulkan citra positif terhadap lansia lainnya yang dapat berimbas untuk memotivasi lansia lain demi menjadi lansia yang kreatif dan bermanfaat bagi sekitar. Dengan semakin banyak lansia yang peduli dengan penampilan dan memperhatikannya dapat mempengaruhi semakin baik pula tingkat produktifitas lansia tersebut.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai apakah ada hubungan antara citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 01 Cipayung Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variable citra tubuh, bahwa dari 63 responden dapat diketahui sebagian besar responden mengalami gangguan citra tubuh yaitu sebanyak 42 orang (66.7%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variable depresi bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami depresi yaitu sebanyak 41 orang (65,1%). Hasil uji statistik hubungan menunjukkan, hubungan antara citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 01 Cipayung Jakarta Timur diperoleh $p \text{ value} = 0.032$ dalam hal ini $p \text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara citra tubuh (*body image*) dengan depresi pada lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 01 Cipayung Jakarta Timur.

Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, diantaranya, bagi panti Sosial Tresna Werdha disarankan untuk mengedepankan kesehatan lansia dan memotivasi lansia untuk lebih kreatif dan berperilaku hidup sehat sehingga dapat tercipta citra tubuh yang baik. Disisi lain untuk lansia yang mempunyai penyakit menular untuk diperhatikan lebih khusus dan penempatannya untuk tidak digabung dengan lansia yang sehat. Bagi perawat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perawat di Panti Sosial Tresna Werdha untuk lebih memperdulikan dalam mendukung lansia dalam upaya menciptakan citra tubuh yang baik agar dapat menurunkan depresi yang terjadi pada lansia wanita berkaitan dengan ancaman terhadap citra tubuh. Bagi instansi pendidikan, sebagai bahan acuan dalam melakukan pembelajaran lebih dalam lagi tentang gangguan citra tubuh terhadap depresi dan diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai salah satu cara untuk mengetahui bagaimana mengatasi gangguan citra tubuh dengan depresi terhadap lansia wanita sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa dengan klien lansia wanita. Bagi penelitian

selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian lagi terlebih dengan menggunakan metode *kualitatif* atau dengan metode lain agar hasil yang didapatkan lebih mendalam.

Daftar Pustaka

1. Suliswati. Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa, Jakarta : EGC; 2005.
2. Riyadi S dan Purwanto T. Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Graha. Ilmu; 2009.
3. Potter dan Perry. Fundamental Keperawatan Buku 3. Edisi 7. Jakarta : Salemba; 2010.
4. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. EGC: Buku Kedokteran; 2006.
5. Kusumawati F dan Hartono Y. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC; 2011.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2013.
7. Nugroho, W. Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Edisi-3. Jakarta: EGC; 2008.
8. Riset Kesehatan Dasar diperoleh dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 09 Agustus 2013.
9. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu. Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
10. Notoadmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta; 2011.